

## Analisis Perilaku Biaya dalam Pengambilan Keputusan pada UMKM

Hardi Gabariel Simamora<sup>1</sup>, Lia Murliana Manullang<sup>2</sup>, Ivan Daniel Manihuruk<sup>3\*</sup>,  
Hamonangan Siallagan<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas HKBP Nommense Medan, Indonesia

Alamat: Jalan Dr. Sutomo No. 4-A, Kota Medan, Sumatera Utara, 20235

\*Korespondensi penulis: [ivandanielmanihuruk10@gmail.com](mailto:ivandanielmanihuruk10@gmail.com)

**Abstract.** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in the Indonesian economy; however, they still face various challenges in managing costs, which can affect the quality of business decision-making. This study aims to analyze cost behavior in decision-making processes within MSMEs. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. This study involved five MSME owners operating in the culinary sector in Medan City as research informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques. The results indicate that most MSME owners are familiar with various operational costs but do not fully understand the classification of fixed costs, variable costs, and semi-variable costs from an accounting perspective. Cost information is generally used as a basis for determining selling prices, estimating profits, and controlling business expenses. However, limited accounting knowledge, simple financial record-keeping practices, and low utilization of technology remain major obstacles to the effective implementation of cost behavior analysis. The study concludes that a better understanding of cost behavior contributes significantly to improving decision-making quality, operational efficiency, and business sustainability among MSMEs.*

**Keywords:** *Cost Behavior, Fixed Costs, Managerial Decision Making, Variable Costs, MSMEs.*

**Abstrak.** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan biaya yang dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku biaya dalam proses pengambilan keputusan pada UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melibatkan lima pemilik UMKM yang bergerak di sektor kuliner di Kota Medan sebagai informan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mengenal berbagai jenis biaya operasional, namun belum sepenuhnya memahami klasifikasi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel dari perspektif akuntansi. Informasi biaya umumnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, memperkirakan laba, dan mengendalikan biaya usaha. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan akuntansi, praktik pencatatan keuangan yang masih sederhana, serta rendahnya pemanfaatan teknologi masih menjadi hambatan utama dalam penerapan analisis perilaku biaya secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku biaya berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha pada UMKM.

**Kata kunci:** cost behavior, managerial decision making, fixed costs, variable costs, MSMEs.

### 1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, pelaku UMKM dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang tepat agar usaha yang dijalankan dapat bertahan dan

berkembang. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan adalah pemahaman mengenai perilaku biaya. Perilaku biaya menggambarkan bagaimana biaya berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas atau volume produksi, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha (Saragih et al., 2024).

Pemahaman terhadap perilaku biaya menjadi sangat penting karena setiap keputusan bisnis yang diambil oleh manajemen akan berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda pula dalam proses pengambilan keputusan. Melalui analisis perilaku biaya, pelaku usaha dapat menentukan harga jual yang tepat, memperkirakan laba, melakukan pengendalian biaya, serta menentukan strategi yang efektif dalam menghadapi perubahan kondisi pasar. Penelitian menunjukkan bahwa analisis perilaku biaya berperan dalam meningkatkan efektivitas perencanaan biaya dan penyusunan strategi keuntungan perusahaan (Fatahillah et al., 2023).

Namun demikian, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan dan biaya usaha. Berdasarkan laporan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, sebagian pelaku UMKM masih belum menerapkan pencatatan keuangan yang terstruktur sehingga mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung biaya produksi, dan menentukan keuntungan usaha secara akurat. Kondisi tersebut menyebabkan pengambilan keputusan bisnis sering kali dilakukan berdasarkan pengalaman atau intuisi tanpa didukung informasi biaya yang memadai. Akibatnya, keputusan yang diambil berpotensi menimbulkan inefisiensi biaya dan menurunkan tingkat profitabilitas usaha. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perilaku biaya menjadi penting untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif dan meningkatkan keberlanjutan usaha (Pusung et al., 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan analisis biaya dalam pengambilan keputusan memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha. Penelitian mengenai penerapan perilaku biaya pada UMKM di Indonesia menemukan bahwa biaya tetap dan biaya variabel memiliki pengaruh terhadap tingkat laba perusahaan serta dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi usaha yang lebih efektif. Selain itu, penelitian tentang biaya diferensial pada UMKM menunjukkan bahwa analisis biaya dapat membantu manajemen menentukan alternatif keputusan yang paling

menguntungkan, seperti keputusan memproduksi sendiri atau membeli dari pihak luar, serta menerima atau menolak pesanan khusus (Jasmine, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas perilaku biaya dan biaya relevan dalam konteks pengambilan keputusan, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pemahaman perilaku biaya dapat digunakan oleh pelaku UMKM sebagai alat pengambilan keputusan manajerial dalam berbagai kondisi usaha. Hal ini penting karena karakteristik UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya, sistem informasi akuntansi yang sederhana, serta tingkat literasi keuangan yang beragam memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan perusahaan besar (Kholik et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan memahami penggunaan perilaku biaya dalam pengambilan keputusan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya analisis perilaku biaya sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif, sehingga dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional, profitabilitas, dan keberlanjutan usahanya.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Perilaku Biaya**

Perilaku biaya merupakan pola perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan tingkat aktivitas usaha atau volume produksi. Dalam akuntansi manajemen, perilaku biaya digunakan untuk memahami bagaimana biaya akan berubah ketika perusahaan meningkatkan atau menurunkan aktivitas operasionalnya. Informasi mengenai perilaku biaya sangat penting karena dapat membantu manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Pengetahuan mengenai perilaku biaya juga memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan laba dan menentukan strategi usaha yang sesuai dengan kondisi pasar.

Secara umum, perilaku biaya dibedakan menjadi biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), dan biaya semi variabel (*mixed cost*), biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tidak berubah meskipun terjadi perubahan volume produksi dalam batas tertentu, seperti biaya sewa bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sementara itu, biaya semi variabel merupakan biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel secara bersamaan, misalnya biaya listrik dan biaya telepon. Pemahaman terhadap

klasifikasi biaya tersebut sangat diperlukan agar perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya secara optimal.

Pentingnya analisis perilaku biaya dalam menentukan harga jual diperkuat oleh penelitian (Saputra, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Jual Produk Marmer pada Politeknik Aceh Selatan. Dalam studinya, ditemukan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang sangat dominan yaitu sebesar 93,8% terhadap penentuan harga jual. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti adanya kelemahan umum pada industri kecil, yaitu ketidakmampuan mengidentifikasi dan menghitung unsur biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik secara terperinci. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai perilaku biaya menjadi mutlak diperlukan agar pelaku usaha tidak salah dalam mengkalkulasi biaya produksi yang berujung pada kekeliruan penetapan harga jual.

### **Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif terbaik alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks bisnis, pengambilan keputusan menjadi aktivitas penting yang dilakukan manajemen dalam menentukan langkah strategis perusahaan. Keputusan yang tepat akan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi, mengurangi resiko, dan mencapai target keuntungan yang diharapkan. Sebaliknya, keputusan yang tidak didasarkan pada informasi yang akurat dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Informasi biaya merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tersebut digunakan untuk menentukan harga jual produk, menerima atau menolak pesanan khusus, memilih alternatif produksi, serta melakukan perencanaan laba. Oleh karena itu, kualitas keputusan manajemen sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menganalisis informasi biaya yang dimiliki.

Dalam UMKM, proses pengambilan keputusan sering kali dilakukan secara sederhana berdasarkan pengalaman pemilik usaha. Namun, perkembangan persaingan usaha menuntut pelaku UMKM untuk menggunakan informasi keuangan dan biaya secara lebih sistematis agar keputusan yang diambil dapat memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan usaha.

## **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan skala usaha tertentu sesuai ketentuan yang berlaku. UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama dalam bidang keuangan dan akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan biaya secara terstruktur sehingga kesulitan dalam menentukan harga jual, menghitung laba, dan mengendalikan biaya operasional. Kondisi tersebut menyebabkan pengambilan keputusan sering dilakukan tanpa didukung informasi biaya yang memadai.

Penerapan analisis perilaku biaya pada UMKM dapat membantu pelaku usaha memahami struktur biaya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan (Rika, 2025). Dengan demikian, UMKM dapat mengelola sumber daya yang tersedia secara lebih efisien dan meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

## **Kerangka Berpikir**

Perilaku biaya merupakan salah satu informasi penting dalam akuntansi manajemen yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Pemahaman terhadap biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan perencanaan biaya, menentukan harga jual, mengendalikan pengeluaran, serta memperkirakan laba usaha. Dengan informasi biaya yang akurat, keputusan yang diambil akan menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana penggunaan perilaku biaya dapat membantu pelaku UMKM dalam proses pengambilan keputusan usaha guna meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian**

## **Tujuan Analisis Perilaku Biaya**

Analisis perilaku biaya merupakan salah satu alat penting dalam akuntansi manajemen yang digunakan untuk membantu perusahaan memahami hubungan antara biaya dan tingkat aktivitas usaha. Informasi mengenai perilaku biaya dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam menyusun berbagai keputusan strategis yang berkaitan dengan operasional maupun keuangan perusahaan. Dengan memahami pola perubahan biaya, perusahaan dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

### **1. Perencanaan Laba**

Salah satu tujuan utama analisis perilaku biaya adalah membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan laba. Melalui pemahaman mengenai biaya tetap dan biaya variabel, manajemen dapat memperkirakan tingkat penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh laba tertentu. Analisis ini memungkinkan perusahaan menentukan target penjualan, menyusun anggaran operasional, serta mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul akibat perubahan biaya maupun volume penjualan. Penelitian (Ikhsan et al., 2017) menunjukkan bahwa penerapan analisis Cost-Volume-Profit (CVP) melalui pendekatan Break Even Point (BEP) mampu membantu UMKM dalam merencanakan target total penjualan dan laba secara lebih efektif dan terukur.

### **2. Pengendalian Biaya**

Analisis perilaku biaya juga berfungsi sebagai alat pengendalian biaya. Dengan mengetahui jenis dan karakteristik biaya yang terjadi dalam proses operasional, manajemen dapat mengidentifikasi sumber pemborosan serta mengambil langkah korektif yang diperlukan. Pengendalian biaya yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan membantu perusahaan mempertahankan tingkat profitabilitas dalam jangka panjang. Menurut (Rakhmawati et al., 2023), pemahaman terhadap perilaku biaya berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya pada UMKM guna mencapai keberhasilan efisiensi secara menyeluruh. menggunakan metode *Cost-Plus Pricing*, sehingga ketepatan perhitungan biaya tersebut menjadi faktor penentu dalam keberhasilan usaha.

### **4. Evaluasi Kinerja**

Selain digunakan dalam perencanaan dan pengendalian, analisis perilaku biaya juga bermanfaat dalam evaluasi kinerja perusahaan. Informasi biaya dapat digunakan untuk

membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya yang sebenarnya terjadi. Hasil evaluasi tersebut membantu manajemen menilai efektivitas penggunaan sumber daya serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Biaya**

Perilaku biaya tidak hanya dipengaruhi oleh volume aktivitas usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting agar manajemen dapat mengantisipasi perubahan biaya yang mungkin terjadi.

#### **1. Volume Produksi**

Volume produksi merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku biaya. Semakin tinggi jumlah produk yang dihasilkan, maka biaya variabel akan meningkat secara proporsional. Sebaliknya, ketika volume produksi menurun, biaya variabel juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, hubungan antara biaya dan tingkat aktivitas menjadi dasar dalam analisis perilaku biaya.

#### **2. Teknologi**

Penggunaan teknologi dapat memengaruhi struktur biaya perusahaan. Penerapan teknologi yang lebih modern sering kali meningkatkan biaya tetap karena memerlukan investasi awal yang besar, namun dapat menurunkan biaya variabel melalui peningkatan efisiensi produksi. Dengan demikian, perubahan teknologi dapat mengubah pola perilaku biaya dalam perusahaan.

#### **3. Kebijakan Manajemen**

Kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen juga berpengaruh terhadap perilaku biaya. Keputusan mengenai penggunaan tenaga kerja, pembelian bahan baku, strategi pemasaran, maupun pengelolaan operasional dapat menyebabkan perubahan pada struktur biaya perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan manajemen perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap biaya yang akan timbul.

#### **4. Kondisi Pasar**

Perubahan kondisi pasar seperti inflasi, tingkat persaingan, perubahan harga bahan baku, dan perubahan permintaan konsumen dapat memengaruhi perilaku biaya. Ketika

harga bahan baku meningkat, biaya produksi juga akan meningkat sehingga perusahaan perlu melakukan penyesuaian strategi untuk menjaga profitabilitas usaha.

### **Jenis-Jenis Keputusan Manajerial yang Menggunakan Informasi Biaya**

Informasi biaya merupakan dasar penting dalam berbagai keputusan manajerial. Analisis perilaku biaya membantu manajemen memilih alternatif terbaik yang memberikan manfaat ekonomi terbesar bagi perusahaan.

#### **1. Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus**

Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dilakukan ketika perusahaan memperoleh permintaan produk dengan harga yang berbeda dari harga jual normal. Dalam kondisi ini, manajemen perlu menganalisis biaya relevan yang akan timbul akibat penerimaan pesanan tersebut. (Jan et al., 2023) menunjukkan bahwa analisis perilaku biaya melalui pendekatan biaya diferensial dan *opportunity cost* dapat membantu pelaku usaha rumahan menentukan keputusan yang lebih menguntungkan terkait penerimaan atau penolakan pesanan khusus.

#### **2. Make or Buy Decision**

Keputusan make or buy merupakan keputusan mengenai apakah suatu produk atau komponen akan diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak luar. Analisis biaya digunakan untuk membandingkan biaya produksi internal dengan biaya pembelian dari pemasok sehingga perusahaan dapat memilih alternatif yang paling efisien.

#### **3. Menentukan Harga Jual**

Penetapan harga jual merupakan salah satu keputusan manajerial yang sangat bergantung pada informasi biaya. Dengan memahami perilaku biaya, perusahaan dapat menentukan harga jual yang kompetitif tanpa mengorbankan tingkat keuntungan yang ingin dicapai.

#### **4. Menghentikan atau Melanjutkan Produk**

Manajemen sering dihadapkan pada keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan suatu produk yang dianggap kurang menguntungkan. Dalam situasi tersebut, informasi biaya digunakan untuk mengevaluasi kontribusi produk terhadap laba perusahaan. Keputusan yang tepat akan membantu perusahaan mengalokasikan sumber daya pada produk yang memberikan manfaat ekonomi lebih besar.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana perilaku biaya digunakan oleh pelaku UMKM dalam proses pengambilan keputusan usaha. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan informan dan lingkungan penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan kegiatan usaha secara aktif. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mengenai perilaku biaya yang meliputi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel serta penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan usaha. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaku UMKM mengelola informasi biaya dan memanfaatkannya dalam menentukan kebijakan operasional maupun strategi bisnis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada lima pelaku UMKM sektor kuliner yang beroperasi di Kota Medan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas usaha yang berkaitan dengan pengelolaan biaya dan pengambilan keputusan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pemilik atau pengelola UMKM sebagai informan utama untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai praktik pengelolaan biaya yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa catatan keuangan, laporan usaha, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara dan observasi terhadap pelaku UMKM. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, skripsi, tugas akhir, buku, serta dokumen lain yang berkaitan dengan perilaku biaya dan pengambilan keputusan pada UMKM. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil analisis penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diperoleh selama penelitian. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan konsisten. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada informan untuk memastikan bahwa hasil wawancara dan interpretasi data telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, validitas dan kredibilitas data penelitian dapat terjaga dengan baik.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Perilaku Biaya pada UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pelaku UMKM, diperoleh hasil bahwa sebagian besar pelaku usaha telah mengenal berbagai jenis biaya yang muncul dalam kegiatan operasional, namun belum seluruhnya memahami klasifikasi biaya secara akuntansi. Pelaku UMKM umumnya hanya mencatat pengeluaran secara sederhana tanpa memisahkan biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Kondisi ini menyebabkan proses pengendalian biaya belum dilakukan secara optimal sehingga beberapa keputusan usaha masih didasarkan pada perkiraan atau pengalaman pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tetap yang paling sering ditemukan pada UMKM meliputi biaya sewa tempat usaha, biaya penyusutan peralatan, dan gaji karyawan tetap. Sementara itu, biaya variabel terdiri atas biaya bahan baku, biaya kemasan, dan biaya distribusi yang jumlahnya berubah sesuai tingkat produksi atau penjualan. Selain itu, terdapat biaya semi variabel seperti biaya listrik dan internet yang jumlahnya dipengaruhi oleh aktivitas usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rika, R et al., 2025) pada UMKM Lemang Batok yang menegaskan bahwa pemisahan biaya campuran (mixed cost) serta pemahaman terhadap klasifikasi fungsi biaya tetap dan

variabel terbukti memberikan landasan yang lebih akurat bagi pelaku usaha mikro dalam melakukan pengendalian biaya dan keputusan penetapan harga jual yang efektif.

### **Penggunaan Perilaku Biaya dalam Pengambilan Keputusan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi biaya memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan pada UMKM. Pelaku usaha menggunakan informasi biaya sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk, memperkirakan keuntungan, serta mengendalikan pengeluaran operasional. Namun, sebagian pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat karena belum melakukan perhitungan biaya secara rinci.

Dalam menentukan harga jual, pelaku usaha umumnya mempertimbangkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Meskipun demikian, beberapa pelaku usaha belum memasukkan seluruh komponen biaya ke dalam perhitungan harga pokok produk sehingga keuntungan yang diperoleh belum maksimal. Penggunaan informasi biaya yang akurat dapat membantu perusahaan menentukan harga jual yang lebih tepat dan meningkatkan profitabilitas usaha.

Selain digunakan dalam penentuan harga jual, perilaku biaya juga digunakan dalam pengambilan keputusan terkait efisiensi usaha. Ketika terjadi kenaikan harga bahan baku, pelaku UMKM cenderung melakukan penyesuaian terhadap volume produksi atau mencari alternatif bahan baku dengan harga yang lebih terjangkau. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa informasi biaya menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menjaga keberlangsungan usaha dan mempertahankan keuntungan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa analisis perilaku biaya mampu membantu manajemen memilih alternatif keputusan yang paling menguntungkan.

### **Hambatan dalam Penerapan Analisis Perilaku Biaya**

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan analisis perilaku biaya. Hambatan utama adalah rendahnya pemahaman mengenai pencatatan akuntansi dan pengelolaan biaya usaha. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sehingga sulit melakukan pemisahan biaya berdasarkan karakteristiknya.

Salah satu informan menyampaikan bahwa pencatatan biaya masih dilakukan secara sederhana dan belum dipisahkan berdasarkan jenis biaya. Informan 1 menyatakan, "Saya biasanya mencatat semua pengeluaran dalam satu buku tanpa membedakan biaya

tetap dan biaya yang berubah-ubah setiap bulan. Yang penting saya tahu berapa uang yang keluar."

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Informan 2 yang mengungkapkan bahwa biaya listrik, internet, dan kebutuhan operasional lainnya sering dicatat sebagai satu kelompok pengeluaran. Menurutnya, "Saya belum pernah menghitung secara khusus mana biaya tetap dan mana biaya yang tergantung jumlah produksi. Semua saya gabungkan saja dalam biaya usaha."

Selain itu, Informan 3 menjelaskan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi menjadi kendala utama dalam pengelolaan biaya. Ia menyatakan, "Saya menentukan harga jual berdasarkan harga pasar dan perkiraan keuntungan yang diinginkan, bukan berdasarkan perhitungan biaya yang rinci."

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi biaya untuk pengambilan keputusan dengan praktik pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Meskipun para pelaku usaha menyadari pentingnya mengetahui biaya usaha, sebagian besar belum memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel secara sistematis.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemanfaatan teknologi akuntansi juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan biaya. Banyak pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual sehingga informasi biaya yang dihasilkan kurang akurat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil ini sesuai dengan penelitian mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Rendahnya kompetensi pelaku usaha dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi akuntansi menjadi penyebab utama lemahnya kualitas informasi dan laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku biaya memiliki peranan penting dalam mendukung pengambilan keputusan pada UMKM. Namun, temuan penelitian mengungkap adanya kontradiksi yang menarik. Di satu sisi, sebagian besar pelaku UMKM menyadari bahwa biaya usaha merupakan faktor penting dalam menentukan harga jual dan keuntungan (Maulana, 2023). Di sisi lain, mereka belum melakukan klasifikasi biaya secara sistematis ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Akibatnya, keputusan yang diambil sering kali didasarkan pada pengalaman usaha daripada analisis biaya yang terstruktur.

Keunikan temuan penelitian ini terletak pada fakta bahwa beberapa pelaku UMKM tetap mampu mempertahankan usahanya meskipun tidak memiliki sistem pencatatan biaya yang memadai. Mereka mengandalkan pengalaman, pengamatan pasar, serta penyesuaian harga yang dilakukan secara berkala. Sebagai contoh, ketika harga bahan baku meningkat, sebagian pelaku usaha memilih mengurangi ukuran produk atau mencari pemasok alternatif dibandingkan menaikkan harga jual secara langsung karena khawatir kehilangan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan pada UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh informasi biaya, tetapi juga oleh pertimbangan pasar dan hubungan dengan konsumen.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Febriani, 2023) mengenai peran manajemen keuangan pada Kelompok UMKM Terpadu Salimbai. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan implementasi keuangan yang terstruktur merupakan faktor penting bagi keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, penerapan analisis perilaku biaya dapat menjadi salah satu instrumen manajemen keuangan yang membantu pelaku UMKM mengelola sumber daya secara lebih efisien serta meningkatkan daya saing usaha.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keterbatasan pencatatan keuangan menjadi hambatan utama dalam penerapan analisis perilaku biaya. Ketika biaya tetap dan biaya variabel tidak dipisahkan secara jelas, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi secara akurat. Dampaknya, beberapa keputusan yang diambil belum sepenuhnya mencerminkan kondisi biaya yang sebenarnya. Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan Cost-Volume-Profit (CVP) dapat membantu pelaku usaha memahami hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi lebih rasional.

Dengan demikian, peningkatan pemahaman mengenai perilaku biaya tidak hanya penting untuk memperbaiki pencatatan keuangan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis pada UMKM. Edukasi mengenai klasifikasi biaya, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pemanfaatan teknologi akuntansi perlu ditingkatkan agar pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih akurat, efisien, dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik penggunaan perilaku biaya pada UMKM masih berada pada tingkat pemahaman intuitif-operasional. Sebagian besar

pelaku usaha telah mengenal berbagai jenis biaya yang muncul dalam kegiatan usaha, namun belum melakukan klasifikasi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel secara sistematis sesuai prinsip akuntansi. Informasi biaya umumnya digunakan untuk menentukan harga jual, memperkirakan keuntungan, dan mengendalikan pengeluaran usaha, tetapi masih didasarkan pada pencatatan sederhana dan pengalaman pribadi. Keterbatasan pengetahuan akuntansi, belum terstrukturanya pencatatan keuangan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi menjadi hambatan utama dalam penerapan analisis perilaku biaya pada UMKM.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan pemahaman mengenai perilaku biaya serta menerapkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Pemahaman yang baik mengenai biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual, mengendalikan biaya operasional, merencanakan laba, serta mengambil keputusan yang lebih tepat. Selain itu, pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan juga perlu ditingkatkan agar informasi biaya yang dihasilkan lebih akurat dan mudah digunakan dalam pengelolaan usaha.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor usaha sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan perilaku biaya dalam pengambilan keputusan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai pengaruh perilaku biaya terhadap kinerja dan profitabilitas UMKM.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Rasika. (2025). *Analisis Perilaku Biaya Serta Penggunaannya Dalam Keputusan Manajerial*. 01(31), 283–286.
- N azizah (2023.). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi Pelaku Usaha Umkm Dan Pemahaman Sak Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm (Studi Empiris Pada Umkm Kecamatan Wonokromo Surabaya)
- Jasmine (2025). Analisis Biaya Diperensial Terhadap Keputusan Memproduksi Sendiri Atau Membeli Dari Luar Pada Umkm Baso Aci Teh Ela14(1), 48–57.
- Rika. (2025). *Analisis Perilaku Biaya dan Penerapan Cost-Volume-Profit (CVP) pada UMKM Lemang Batok di Kota Tebing Tinggi*. 4(2), 86–93.
- Ismayanti. (2023.). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Cv.Yazid Bersaudara Farm Kabupaten Tabalong

[Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB](http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB) ISSN : 2723-0937. 6, 212–223.

- Ikhsan. (2017). *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Total Penjualan Dan Laba ( Studi Pada Umkm Rizky Barokah Malang ) Ikhsan Aprilian Naro Barokah.*
- Fatahillah, I., Fauzi, A., Rambey, T., Maulana, F., Rinata, R., & Ramadhan, A. (2023). *Analisis penerapan perilaku biaya terhadap profitabilitas umkm di indonesia.* 2(3), 189–197.
- Febriani, R. (2023). *Analisis Peran Manajemen Keuangan Dan Implementasi Pada Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( UMKM ) Terpadu Salimbai Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi.* 1(3).
- Gina. (2023). *Analisis Penerapan Biaya Diferensial Dan Opportunity Cost Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak Analysis of the Application of Differential Costs and Opportunity Costs in Making Decisions to Accept or Refuse Special Orders at the Kleak Home Tempe Factory.* 07(04), 4–11.
- Kholik, K., Hijrina, R., Indonesia, D., & Data, T. A. (2026). *Analisis pengambilan keputusan manajerial berbasis ekonomi manajerial pada umkm di indonesia.* 10(01), 10–12.
- Maulana, A. (2023). *Perencanaan Laba Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( Umkm ) Kasa Nyamuk Bima Periode 2022 Bogor April 2023 Analisis Cost-Volume-Profit ( Cvp ) Untuk Perencanaan Laba Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( Umkm ) Kasa Nyamuk Bima Periode 2022. April.*
- Multidisipliner, J. S., Saragih, R. M., Anggreini, N., Rajagukguk, B., Situmeang, D. J., Artha, J., Panjaitan, T., Simanjuntak, N., & Siallagan, H. (2024) *Dampak Penerapan Perila Ku Biaya Terhadap Laba Dankeputusan Manajerial Perusahaan: Systematic Literature Review Zhafirah.* 8(6), 819–822.
- Pusung, R. J., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2015). *Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Pt. Putra Karangetang Analysis Of Cost Behavior In Making The Decision To Accept Or Reject Special Orders At Pt. Putra Karangetang.* 3(1), 849–856.
- Rakhmawati, H., Murnisari, R., & Hatta, A. (2023). *Journal of Accounting and Tax.* 02(01), 44–53.
- Saputra, D. S. (2016). *Produk Marmer Pada Politeknik Aceh Selatan.* 1(1), 26–31.